

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *academic cheating* dengan bentuk *social active* dan *individualistic opportunistic* pada siswa kelas XI di SMK “X” Bandung, dengan korelasi sangat lemah.
2. Tidak terdapat korelasi antara *self-efficacy* dan dua bentuk *academic cheating* yaitu bentuk *individualistic opportunistic* dan *individualistic planned*.
3. Faktor demografis yaitu jenis kelamin dan program studi (jurusan) berkaitan dengan perilaku *academic cheating* yaitu laki-laki lebih banyak melakukan *academic cheating* dibandingkan perempuan, serta siswa jurusan Teknik yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)) lebih banyak melakukan *academic cheating* dibandingkan siswa jurusan sosial (Akuntansi) dan Kesehatan (Farmasi).
4. Bentuk *academic cheating* yang paling sering dilakukan siswa kelas XI di SMK “X” Bandung adalah *social active* yaitu menyalin jawaban dari orang lain, baik ketika mengerjakan tugas ataupun ujian dan *social passive* yaitu memberikan jawaban kepada orang lain ketika mengerjakan tugas ataupun ujian.
5. Perbedaan jumlah siswa kelas XI di SMK “X” Bandung yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan rendah terlihat tidak signifikan, namun masih cukup banyak siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### 5.2.1 Saran Teoretis

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *self-efficacy* dan *academic cheating* agar melakukan penelitian uji pengaruh atau kontribusi dari kedua variabel tersebut.
2. Peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku *academic cheating* yaitu faktor demografis (budaya dan religiusitas), karakteristik akademik (*ability*, institusi dan organisasi), motivasi (tujuan belajar), dan kepribadian (impulsivitas dan *sensation-seeking*, *self-control*, dan perkembangan moral dan sikap)

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi siswa kelas XI di SMK “X” Bandung, agar lebih berusaha dan bertahan ketika mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah, dengan cara membuat jadwal belajar yang efektif, menyusun skala prioritas agar lebih siap lagi menghadapi ujian dan mendapatkan nilai yang tinggi tanpa harus melakukan perilaku mencontek; serta lebih aktif bertanya pada guru atau teman lainnya terkait pengerjaan tugas yang kurang dimengerti, sehingga siswa bisa bekerja sendiri tanpa menyalin tugas dari teman.
2. Bagi pihak sekolah, agar dapat memberikan orientasi, seperti seminar bagi siswa-siswa yang masih sering melakukan perilaku *academic cheating*, khususnya siswa jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) agar siswa dapat meningkatkan integritas dirinya untuk tidak melakukan perilaku *academic cheating*. Misalnya, dengan memberikan seminar.

3. Bagi guru, agar dapat lebih mengantisipasi perilaku *academic cheating* yang sering dilakukan siswa kelas XI di SMK “X” Bandung yaitu menyalin jawaban orang lain dan memberikan jawaban kepada orang lain ketika mengerjakan tugas dan ujian, seperti meningkatkan pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan ujian ataupun mengerjakan tugas dengan membandingkan hasil jawaban siswa apakah terdapat perilaku mencontek atau tidak.

